

## PERSEPSI ORANGTUA DALAM UPAYA MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENJADI ORANG YANG BER AKHLAK DAN BERPRESTASI

**Haidah Karani**

PoliTeknik Negeri Samarinda

haidahkarani2@gmail.com

### ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini adalah ,dalam upaya penulis untuk melakukan penelitian tentang peran orangtua,sekolah dan masyarakat ,agar anak-anak didik ,dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan bukan hanya cerdas secara intelektual,bagaimana moralitas,bimbingan agama,dapat berpengaruh dalam pendidikan,kecerdasan serta karakteristik anak ataupun siswa di sekolah.Tujuan penelitian untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana peranan orangtua,sebagai pendidik utama dirumah,sebelum anak masuk sekolah,serta guru sebagai pendidik kedua di sekolah dalam membina ahlak dan perilaku serta penempaan ilmu pengetahuan,dan tentunya masyarakat . Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan perspektif kualitatif dengan model studi fenomenologi,karena penelitian ini merupakan fenomena menarik untuk dilakukan studi penelitian secara komprehensif.Dalam penelitian ini penulis bersama delapan orang partisipan sebagai informan dalam penelitian,dan waktu penelitian sekitar 12 minggu,domisili partisipan diambil dari wilayah sekitar tempat peneliti.Hasil dari penelitian ada lima indikator hasil olah data dan analisa data,menunjukkan signifikansi perlunya pengertian,kesabaran serta tanggung orangtua terhadap anaknya/guru terhadap anak didiknya.Dan hasil dari penelitian ke enam indikator penulis anggap sebagai temuan/sumbang fikir yang perlu di publikasikan.*

*Kata Kunci: Orangtua, Motivasi- belajar, Tanggung-jawab, Prestasi*

### ABSTRACT

*The background of this research is, in the writer's attempt to conduct research on the role of parents, schools and society, so that children / students can become pious human beings and not just intellectually intelligent, how morality, religious guidance, can influence education, intelligence and characteristics of children or students in school. The purpose of research is to conduct research on the extent of the role of parents, as the main educator at home, before the child enters school, and*

*the teacher as the second educator in school in fostering behavior and behavior as well as forging science, and of course the community . The method in this study the author uses a qualitative perspective approach with a phenomenological study model, because this research is an interesting phenomenon to be carried out in a comprehensive research study. from the area around the place of researchers. The results of the study there are five indicators of the results of data processing and analysis of data, showing the significance of the need for understanding, patience and responsibility of parents to their children / teachers for their students. that needs to be published.*

*Keywords: Parents, Motivation-learning, Responsibility, Achievement.*



## PENDAHULUAN

Latar belakang secara universal fokus dan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana sikap dan tanggung jawab orang tua, guru dan lingkungan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya/siswanya, sesuai dengan tuntunan syariat agama dan norma-norma aturan yang berlaku, dalam hukum /tata aturan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang berakhlak dan berkepribadian bagi tiap anak/siswa.

Dalam satu hadits bahwa Rasulullah SAW bersabda, setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani ataupun Majusi” , dalam riwayat (HR. Bukhari) , dalam (Faisol Hadi, 2016)

dan hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan pendidikan anak bagaimana peran dan sikap orangtua dalam peningkatan /kecerdasan dan tentunya yang ber IMTAQ (Iman dan Taqwa) , untuk anak-anak , sebagai generasi selanjutnya

Dalam pendidikan klasik, (Yanuarti, 2018) Ki Hajar Dewantara salah seorang pelopor perkembangan dunia pendidikan nasional kita, menjelaskan tentang konsep pendidikan pada dasarnya proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia., secara berkesinambungan dalam proses belajar dan pendidikan.

Ada tiga konsep dari Ki Hajar Dewantara dengan pemberdayaan Tri Pusat Pendidikan, yaitu (1) Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan informal , (2) Pendidikan di dalam sekolah sebagai pendidikan formal dan (3) Pendidikan di dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal (Mujito, 2014)

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orangtua, bukan yang lain, dan tanggung jawab bukan sebatas memilih sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya, lebih dari itu tanggung jawab orangtua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orangtua dalam pendidikan kehidupan anak-anaknya. Ketika orangtua terjun (Daradjat, 1995) langsung dalam kehidupan dan pendidikan putra putrinya, maka orangtua akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anaknya , karena mereka lebih mengetahui tentang karakter dan kepribadian mereka, serta menjaga kesehatan mentalitas mereka.

Sistem Pendidikan Nasional sebagai regulasi formal dari pemerintah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan dapat berkembang secara signifikan.

Pengenalan anak kepada budaya lokal(budaya nasional), pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga dan untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi.

Anak anak mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki nuansa kedamaian dan kebahagiaan, penuh kasih sayang serta saling pengertian,sehinga mentalitas anak akan menjadi seimbang di dalam pergaulan di lingkungannya. serta merekapun mencintai lingkungan ,tempat tinggal,dan bermasyarakat

Orang tua dalam berinteraksi sosial pada anak dan lingkungan sekitar Laku dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang akrab. dan keluarga juga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, karakter serta pendidikan anak,secara universal,sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Keinginan setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi orang yang mempunyai pribadi yang baik, kemudian berakhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi dan karakter anak yang pertama dalam kehidupan seorang anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Kepribadian dan sikap orang tua, perilaku dan gaya hidup merupakan pelajaran empiris dalam pendidikan yang secara tidak langsung akan ter integrasi ke dalam ruang lingkup pola fikir anak yang sedang tumbuh dan berkembang ,baik secara pisik dan mental.(Daradjat, 1995)

Dalam mewujudkan sumber daya manusia(SDM) (Ningrum, 2016)yang berkualitas salah satunya adalah dengan memberikan anak pendidikan yang terbaik, yang diawali dari keluarga kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal yakni di sekolah. Dalam pendidikan formal, berupaya menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir pelajaran akan didapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya (Mulyaningsih, 2014)Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dengan penerapan



strategi yang baik dalam belajar diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa,(dalam hal ini sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan formal)

Seorang anak yang kemudian menimba ilmu di sekolah juga perlu suri tauladan, dari guru agar setiap siswa dapat mengambil contoh dan kemudian berimbang pada pembentukan karakter hasil belajar yang berprestasi.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan,lalu ada siswa yang hasil belajarnya tinggi dan ada pula siswa yang hasil belajarnya dibawah standar dan tentunya hal ini bukan dijadikan sebuah alasan untuk saling menyalahkan baik pendidik di sekolah atau orangtua sebagai pemilik hak anak/hak asuh anak.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab , tentunya merasa khawatir bila tingkatan prestasi anak-anaknya belum memuaskan,tentu berbagai pertanyaan tentunya muncul dari pihak orang tua, karena tidak sedikit orangtua yang mengaku telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi anak-anaknya, seperti memasukan/menyekolahkan anaknya di sekolah yang unggulan, dimana sekolah tersebut telah menerapkan strategi belajar mengajar yang terpadu untuk anak-anak (contoh seperti SDIT,dll), Islam dihadapkan pada tantangan besar agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang mampu membina akhlak,kecerdasan yang bermoral (Tadrib, 2017)

Dalam penelitian ini terkandung dua pertanyaan penelitian,(1).Apa kiprah orangtua dalam perkembangan karakter dan perilaku anak ? dan Bagaimana usaha orangtua dalam mencari solusi untuk meningkatkan prestasi anak?.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dan Partisipan**

Akhlak dan pendidikan serta kecerdasan harus seimbang hal ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini ,penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model fenomenologi,karena yang diteliti adalah manusia yang mempunyai aktifitas dalam keseharian,sebagai orangtua/pencari nafkah dalam keluarga juga sekaligus sebagai guru/pendidik utama bagi anak anaknya.

Menurut pendapat dari (Creswell, 2013) Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses pemahaman tentang penelitian/penyelidikan yang didasari pada pada tradisi berbagai metodologi penyelidikan yang kemudian yang di eksplorasi adalah masalah sosial atau manusia" ,dan model dari fenemenology adalah penelitian yang

sifatnya mengungkap apa yang terjadi di sekeliling kita(fenomena) secara alamiah dan natural.

Menurut Moustakas ,Studi Fenomenologi adalah sebuah gaya ungkapan secara filosofis dan juga suatu model pendekatan dalam penelitian yang bersifat kualitatif,yang intinya penelitian fenomenologi selalu bersinggungan dengan definisi tentang bagaimana keseharian/keadaan ,dunia,prilaku inter-subyektif atau juga disebut dunia yang nyata secara realistis, ( dalam,Vagle & Vagle, 2019)

Model kualitatif fenomenologi tidak terfokus dengan meneliti/menelaah jumlah jejeran angka-angka,akan tetapi yang diteliti adalah dua pertanyaan prinsip yaitu ,apa yang terjadi ? dan bagaimana kenyataan(realita) yang ada di depan mata peneliti? (dalam penelitian kualitatif khususnya model fenomenologi ,peneliti ikut masuk (seolah-olah)sebagai objek yang diteliti) (Moustakas, 2011)

Dalam penelitian ini penulis melibatkan delapan orang partisipan ,sebagai informan dalam penelitian,para partisipan berdomisili di sekitar tempat penulis,dan sekaligus sebagai lokasi penelitian yang dilakukan kurang lebih 12 minggu.

### **Analisa Data Dan Instrumen Data**

Dalam peneltian ini penulis menggunakan model analisa data dari(Milles, Huberman, & Saldana, 2014) " the most frequent form of data display for qualitative research data in the post has been narrative text' (bentuk tampilan data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif dalam posting/tulisan adalah narasi teks) dalam penelitian ini ada tiga tahapan analisis (1).Reduksi data,(2).Display data,dan (3).Pengambilan kesimpulan yaitu sebuah proses hasil dari pengumpulan data di lapangan, yang sesuai dengan rumusan masalah, dengan tanpa menghilangkan atau mengurangi data atau informasi yang di dapatkan

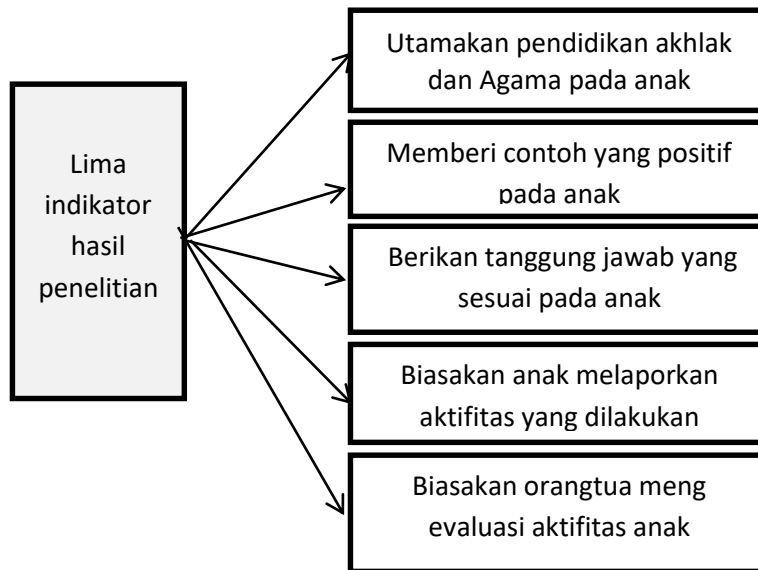
Dalam melengkapi penelitian ini penulis juga menggunakan instrumen data serta pembagian angket terbatas atau purposive sampling,dengan partisipan dalam hal ini angket digunakan sebagai pelengkap informasi,bukan untuk mencari populasi data,seperti pada peneltian kuantitatif.

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisa data,baik instrumen data,wawancara kepada partisipan,kemudian mendokumentasikan data serta pengolahan hasil wawancara dengan hasil narasi maka penulis,telah dapat merangkum lima indikator hasil studi



penelitian ini. Dibawah ada lima indikator yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anak:



**Gambar 1.** Lima Indikator harus dilakukan orangtua untuk akhlak & prestasi anak

Peran orangtua/keluarga sangat vital untuk membangun nuansa kebersamaan kemudian juga lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat dalam melakukan interaksi sosial untuk memberikan nuansa optimistis pada anak sehingga akan memberi motivasi dalam pertumbuhan secara intelektual yang seimbang.

Disini penulis juga menyertakan hasil wawancara dengan dua orang partisipan yang mewakili partisipan lainnya:

**Partisipan (1).**

Penulis : Apa upaya bapak agar anaknya dapat ber akhlak dan juga dapat berprestasi?

Partisipan : Saya melakukan upaya ,agar anak saya patuh pada nasihat orangtua ,dengan melatihnya bertanggung jawab

Penulis : Bagaimana solusi bapak bila anaknya termasuk anak yang kurang menghargai orangtua ?

Partisipan : Saya akan melakukan introspeksi diri,apakah kekeliruan ada pada saya sebelum terlalu menyalahkan anak,

**Partisipan (2)**

Penulis : Apa upaya bapak agar anaknya dapat ber akhlak dan juga dapat berprestasi?

Partisipan : Saya akan melakukan pembinaan,dan juga berkonsultasi dengan guru di sekolah sekiranya anak

saya juga kurang berprestasi serta kurang menghargai gurunya.

Penulsi : Bagaimana solusi bapak bila anaknya termasuk anak yang kurang menghargai orangtua ?

Partisipan : Saya akan mencoba memberikan anak saya nasihat dan peringatan dengan sedikit keras,serta saya juga mencoba meng evaluasi diri saya sendiri,apa yang salah dengan pendidikan pada anak saya.

Anak anak adalah generasi yang akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.(Rahman, 2009)

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Tata tertib dalam keluarga juga harus ada dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak. lalu memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu di pertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan kemudian juga memberikan bimbingan dengan penuh pengertian,menurut (Ahyat, 2017) menciptakan rasa keharmonian dalam keluarga serta menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama anggota keluarga maupun dilingkungan sosial/tempat tinggal,karena keluarga baik dalam proses belajar dan pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok

Belajar dan pembelajaran bagi anak anak adalah perubahan tingkah laku atau perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hanafy, 2014)

Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Seorang guru selayaknya sama dengan seorang panglima perang ,yang harus mengerti startegi (Barlian, 2013).suatu cara atau system dalam proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memperoleh hal yang baru untuk



peningkatan SDM secara individu ataupun kelompok, dalam perubahan tingkah laku yang baru baik secara keseluruhan serta sebagai hasil pengalamannya untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dan masyarakat/lingkungannya. Kepatuhan adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang lain atau lebih untuk melakukan satu atau beberapa tindakan. Yang artinya seseorang (Hamiyah dan Jauhar, 2014)

Menurut Wingkel Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (dalam. Padmowihardjo, 2014)

Dalam teori humanistik proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri dalam lingkungan keluarga dengan kasih sayang, lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat dalam melakukan interaksi sosial untuk memberikan nuansa optimistis pada anak sehingga akan memberi motivasi dalam pertumbuhan secara intelektual yang seimbang. (Riswan & Edi, 2019)

Dalam pendapat (Churches, 2009) pada ranah taksonomi Bloom, kognitif, terdiri atas tingkatan, yaitu Pengetahuan dengan mengingat, menghafal kemudian pemahaman dan menginterpretasikan dan menggunakan konsep untuk memecahkan masalah lalu melakukan analisis atau menjabarkan suatu konsep dengan menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang valid serta melakukan evaluasi, dari hasil penilaian yang dilakukan

Dalam ranah afektif yang kita ketahui misalnya, Pengenalan ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu yang merespon aktif dan berpartisipasi. Penghargaan serta menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu Pengorganisasian dan saling menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya dan Pengamalan menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya

Pada ranah psikomotor terdiri ada beberapa hal yang dapat dilihat, yaitu Peniruan menirukan gerak Penggunaan menggunakan konsep untuk melakukan gerak Ketepatan melakukan gerak dengan benar melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar dan alamiah.

Proses dalam mendapatkan prestasi belajar adalah upaya seseorang dalam mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, Prestasi belajar adalah suatu system penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam batasan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah

Belajar yang merupakan suatu proses dimana dalam prosesnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan) maupun afektifnya.

Prilaku orang tua dalam hal ini dapat digambarkan sebagai sikap orang tua yang senantiasa demokratis dengan anaknya mengenai perlakuan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan peraturan-peraturan. Memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi, berinisiatif, menghargai pendapat anak-anaknya, menanggapi pertanyaan-pertanyaan anak-anaknya, membimbing anak-anak ke arah kesadaran akan menjadi hal dan kewajiban dan bersikap toleran

Sebagai orangtua kita juga harus bersikap lebih memberi pembelajaran pada anak anak, agar mereka dapat lebih dewasa dalam bertindak dan berfikir sekali lalu dalam mendidik anaknya yang senantiasa menjaga agar anaknya terhindar dari bahaya (pergaulan bebas).

Sikap melindungi dan menyayangi anak terlalu berlebihan serta cenderung mengerjakan (menuruti) apa saja untuk anaknya, akibatnya anak tidak dapat kesempatan untuk belajar berbuat secara sendiri, mengambil keputusan, anak sangat tergantung kepada orang tuanya sulit untuk menyesuaikan diri, sehingga juga orangtua harus memberi pelajaran dan pengalaman secara mandiri agar anak anaknya mampu bersikap mandiri (Sumarsih, 2009) dalam aspek potensi untuk proses belajar yang terus menerus dalam menemukan diri sendiri yaitu proses dalam belajar yang dilakukan oleh anak anak, dalam bimbingan orangtua.



Salah satu sikap orangtua yang kurang bijak adalah menjadikan salah satu anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga, orangtua harus bersikap bijaksana kepada semua anak anaknya. Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali agak berlebihan sehingga tidak realistis untuk dicapai dan akhirnya menjadi beban bagi si anak itu sendiri,,kemudian ambisi orangtua juga sering mendominasi anak anak' oleh sehingga anak anaknya tidak dapat bersosial dengan baik di masyarakat

Anak -anak harus loyal dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua, akan tetapi juga anak anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab(terarah), artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral .Kemudian orangtua jang selalu cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan lalu memberi sangsi,kepada anak, dan diharapkan orangtua jangan menganggap perbedaan pendapat adalah pembangkangan, terdapat perbedaan dalam berfikir adalah hal yang wajar antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang,terhadap orang tua.(tentu hal ini jangan sampai terjadi)

Jangan membiarkan apa yang dilakukan anak karena terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua harus melakukan pengayoman terhadap anak-anaknya, dalam memberikan perlindungan pada anaknya dan sebagai orangtua juga perlu bersikap bijaksana pada anak anaknya.

Kemudian juga orangtua memberikan sikap yang demokratis pada anak-anaknya serta memberikan pengertian pada anak-anaknya,sehingga anak menjadi patuh terhadap orangtuanya taat bahkan anak untuk melawan terang-terangan atau pura-pura taat, menjadi pasif, kurang inisiatif, kurang pergaulan(kuper)dan bersifat menunggu kemampuan untuk merencanakan sesuatu, tidak mampu dalam mengambil keputusan sendiri.

Sikap permisivitas(selalu iya kata anaknya) orangtua yang selalu yang selalu berlebih-memanjakan membuat anak anak akan bersikap otariter dan juga egosentris terhadap orang lain, kemudian orang juga dapat menolak keinginan anak yang selalu berlebihan terhadap tuntutan yang diminta mereka terkecuali itu memang sangat vital,dan terkait dengan sekolah/pendidikannya.

Orangtua juga jangan selalu mendominasi dalam berpendapat,membangun sikap demokratis lebih bagus. serta orangtua yang bijaksana bukan karena selalu

perhatian, akan tetapi orangtua yang selalu bersikap penuh tanggung jawab terutama dalam hal pendidikan anaknya, kemudian perhatian dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Kemudian memberikan inovasi kepada orang tua bagaimana bersikap yang tepat kepada anak. Juga memberikan informasi kepada khususnya orang tua, guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terbuka dan menjalin komunikasi dengan orang tua dan guru sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual.

Sikap dan perilaku yang selain kemudian dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan sikapnya dan biasanya sikap memerlukan bakat, minat dan aktif merubah tingkah laku sehari-hari. Sikap pada umumnya merupakan hasil dari learning dan praktis dan pula hasil dari perpaduan yang signifikan antara perilaku dan karakter anak-anak, dengan sikap maka suatu reaksi terhadap suatu yang menjadi pondasi dasar, atas suatu kecenderungan untuk reaktif dengan perilaku anak yang tentunya menjadi lebih baik, dari sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Setelah penulis melakukan analisa dari hasil observasi, analisa data, wawancara dan kemudian memberikan angket pertanyaan terbatas (purposive sampling), maka penulis mempunyai kesimpulan bahwa bagi orang tua yang cukup berkemampuan secara ekonomi, kemudian melengkapi semua kebutuhan sekolahnya, lalu melengkapi buku/pelajaran/, orang tua pun tetap menyadari bahwa fasilitas saja tidak cukup, dan harus ada bentuk perhatian, kasih sayang, dan yang paling terpenting adalah tanggung jawab dalam perkembangan mental, intelektualitas, serta karakter yang terpuji. Kemudian juga Faktor keluarga sangat menentukan, yakni orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak pondasi dasar bagi pendidikan akhlak dan pembentukan karakter anak oleh orangtua dan keluarga serta lingkungannya.



Orang tua/keluarga adalah faktor yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan prestasi belajar anak adalah sikap orang tua. serta sikap anak-anak yang akan mempunyai dampak positif dan negatif pada kepribadian/karakter, ataupun perilaku dan akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa. Bagi peneliti selanjutnya dipersilahkan, dalam upaya menemukan kebaruan atau (novelty), dalam bidang penelitian terkait hal ini, untuk meneliti secara komprehensif baik menggunakan metode pendekatan kualitatif atau kuantitatif ataupun lainnya, dan hasil temuan tersebut dapat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? Jurnal Forum Sosial.
- Churches, A. (2009). Taxonomía de Bloom para la era digital. Eduteka. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Creswell, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In Research design.
- Daradjat, Z. (1995). Peranan Agama dalam Kesehatan Mental. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental.
- Faisol Hadi, N. (2016). Kulturasasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.456>
- Hamiyah dan Jauhar. (2014). Strategi Belajar Mengajar Di Kelas. Strategi Belajar Mengajar Di Kelas.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3. In Sage Publications, Inc.
- Moustakas, C. (2011). Phenomenological research methods. In Phenomenological research methods. <https://doi.org/10.4135/9781412995658>
- Mujito, W. E. (2014). Konsep belajar menurut ki hadjar dewantara dan relevansinya dengan pendidikan agama islam. *Pendidikan Agama Islam*.

- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*. <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Padmowihardjo, S. (2014). Psikologi Belajar Mengajar. Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Riswan, A., & Edi, H. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*.
- Sekolah islam terpadu: sebuah tinjauan kritis. (2017). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.(Sebuah tinjauan)
- Sumarsih, S. (2009). Implementasi teori pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran mata kuliah dasar-dasar bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i1.945>
- Vagle, M. D., . (2019). Phenomenological Research Methodology. In *Crafting Phenomenological Research*. <https://doi.org/10.4324/9781315173474-9>
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>